

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif**

Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk meningkatkan hasil belajar murid.<sup>1</sup> Lebih lanjut strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif yang dimaksud strategi pembelajaran yaitu memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara murid sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara murid dan murid, murid dan guru atau murid dengan sumber yang lain.<sup>2</sup> Senada dengan penjelasan tersebut, C, George Boeree mengemukakan bahwa dalam pembelajaran aktif murid dilibatkan dalam kerangka kerja guru, diberikan tanggung jawab memecahkan suatu masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan suatu materi dan prosedur pembelajaran yang memposisikan guru sebagai fasilitator, instruktur, yang berupaya menciptakan

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 125

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 10

<sup>3</sup>C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010, hlm, 62

proses serta suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam interaksi yang multi arah antara guru dengan murid, murid dengan guru dan murid dengan murid. Penjelasan ini diperkuat oleh Bahrissalim yang mengemukakan bahwa pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai kemampuan beraksi dan berkreasi. Dalam hal ini aktif diartikan bahwa pada murid aktif secara mental (berpikir dan belajar untuk dirinya sendiri), secara fisik (dengan menggunakan tangan, indra, serta material belajar lainnya), dan juga aktif berinteraksi satu sama lainnya dalam kelompok dan pasangan.<sup>4</sup> Kemudian Hamzah B. Uno menjelaskan ada beberapa ciri-ciri strategi pembelajaran aktif di antaranya:

- a. Pembelajaran berpusat pada murid
- b. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- c. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
- d. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
- e. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah
- f. Pembelajaran menggunakan lingkungan atau media sebagai sumber belajar
- g. Penataan lingkungan belajar memudahkan murid untuk melakukan kegiatan belajar
- h. Guru memantau kegiatan belajar murid
- i. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran belajar dari sesama ternyata dapat meningkatkan hasil belajar. Abuddin Nata dalam buku Hamzah menjelaskan bahwa tujuan belajar berfungsi sebagai pengarah kegiatan belajar dan sebagai tolak ukur efektifitas pencapaian hasil. Sebagai pengarah kegiatan belajar, Tujuan belajar menjadi rujukan utama bagi seluruh proses kegiatan belajar. Sebagai tolak ukur efektivitas

---

<sup>4</sup>Bahrissalim, Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-model PAIKEM*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm, 63

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Op, Cit*, hlm, 76

pencapaian hasil belajar, bahwa dengan adanya tujuan belajar, maka peserta didik dapat mengetahui dan merasakan telah sejauh mana tingkat perubahan tingkah laku, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan belajar, yang telah mereka capai melalui kegiatan belajar.<sup>6</sup>

## **2. Model Belajar dari Sesama**

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar agar murid ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif model belajar dari sesama, dimana strategi ini adalah strategi yang berfungsi untuk meningkatkan pengajaran sesama yang memberikan seluruh tanggung jawab untuk mengajar sesama peserta dalam kelompok.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif model belajar dari sesama adalah:

- a. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik yang akan diajarkan
- b. Guru menjelaskan kepada murid cara mengajarkan atau memberikan informasi kepada teman sekelompok tentang materi pelajaran

---

<sup>6</sup>*Ibid*, 261

- c. Guru meminta murid untuk saling mengajarkan kepada teman sekelompok untuk mempersentasikan materi pelajaran
- d. Guru menyarankan kepada murid untuk menggunakan cara yang menarik dalam mempersentasikan materi pelajaran, seperti demonstrasi, media visual dan sebagainya
- e. Guru memberikan waktu kepada murid untuk mempersiapkan persentasi kelompoknya.<sup>7</sup>

Model belajar dari sesama adalah model penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Adapun keunggulan model ini adalah:

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa

Sedangkan kelemahannya adalah:

1. Membutuhkan materi khusus
2. Waktu yang digunakan lama
3. Tidak semua mata pelajaran cocok dengan model ini

### **3. Hasil Belajar**

---

<sup>7</sup>Mel Silbermen, *Op, Cit*, hlm, 183

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelaslah bahwa pendidikan pada konsepnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)

- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>8</sup>

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>9</sup>

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
  - a) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
  - b) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
  - c) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
  - d) tipe hasil belajar analisis
  - e) tipe hasil belajar sintesis
  - f) tipe hasil belajar evaluasi
- 2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak

---

28 <sup>8</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm,

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm, 3

pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.<sup>10</sup>

#### **4. Faktor- yang faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>11</sup>

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik murid: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm, 54

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm, 54

<sup>12</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2006, hlm, 248

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri murid) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu murid dengan murid lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar murid.

#### **B. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Model Belajar dari Sesama dengan Hasil Belajar Murid**

Strategi pembelajaran aktif model belajar dari sesama adalah salah satu pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik pada kelas diskusi kelompok, yaitu dengan cara murid bekerja sama dalam belajar dan adanya ketergantungan yang positif di antara murid. Kemudian murid memiliki kesempatan untuk saling mengajar satu sama lain sehingga terjalin hubungan yang baik diantara murid, dengan demikian murid akan saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa pembelajaran model belajar dari sesama dapat menjadi pedoman bagi instruktur dalam hal ini adalah guru untuk merancang suatu perangkat dan program pembelajaran yang efektif, dengan demikian proses pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan efektif pula yang akan berpengaruh pada hasil pembelajaran itu sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif model belajar dari sesama memiliki keterkaitan yang positif terhadap hasil belajar murid.

#### **C. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, Unsur relevannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh:

Dodi Irawan dengan judul: penerapan strategi pembelajaran aktif model belajar dari sesama untuk meningkatkan hasil belajar Sains pada murid kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif model belajar dari sesama dapat Meningkatkan hasil Belajar Sains pada murid kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar dimana ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan sebesar 82% dari seluruh siswa.

Relevansi penelitian terletak pada metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan model yang hampir sama, dan belajar dari sesama berusaha melaksanakan pembelajaran dengan mendorong kecepatan siswanya dalam menjawab materi, model itu juga sama-sama memberikan tugas berupa materi yang menjadi alternatif tugas, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif model belajar dari sesama. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah tujuan, subjek dan objek penelitian masing-masing peneliti di atas.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

## **1. Indikator Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Model Belajar Dari Sesama**

Adapun indikator aktivitas guru melalui strategi pembelajaran aktif model belajar dari sesama dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik yang akan diajarkan
- b. Guru menjelaskan kepada murid cara mengajarkan atau memberikan informasi kepada teman sekelompok tentang materi pelajaran
- c. Guru meminta murid untuk saling mengajarkan kepada teman sekelompok untuk mempersentasikan materi pelajaran
- d. Guru menyarankan kepada murid untuk menggunakan cara yang menarik dalam mempersentasikan materi pelajaran, seperti demonstrasi, media visual dan sebagainya
- e. Guru memberikan waktu kepada murid untuk mempersiapkan persentasi kelompoknya

## **2. Indikator Aktivitas Murid dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Model Belajar Dari Sesama**

Adapun indikator aktivitas murid melalui strategi pembelajaran aktif model belajar dari sesama dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Murid duduk berdasarkan kelompok masing-masing yang telah dibentuk
- b. Murid memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengajarkan atau memberikan informasi kepada teman sekelompok mengenai materi pelajaran

- c. Murid saling mengajarkan kepada teman sekelompok untuk mempersentasikan materi pelajaran
- d. Murid menggunakan cara yang menarik dalam mempersentasikan materi pelajaran, seperti demonstrasi, media visual dan sebagainya
- e. Murid mempersentasikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar murid secara individu mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.Keberhasilan secara klasikal apabila hasil belajar murid berada pada kategori baik mencapai 75%<sup>13</sup>.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui strategi pembelajaran aktif model belajar dari sesamahasil belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2008, hlm, 257

